

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Definisi Pengetahuan

2.1.1 Pengetahuan

1. Pengetahuan adalah tahu, atau hal mengetahui sesuatu, segala apa yang diketahui, kepandaian atau segala apa yang diketahui atau akan diketahui berkenaan dengan sesuatu hal (Nata, H. A. 2018).

Menurut Notoatmodjo bahwa pengetahuan adalah hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya. Pengetahuan tiap orang akan berbeda-beda tergantung bagaimana penginderaannya masing-masing terhadap objek atau sesuatu. Secara garis besar terdapat enam tingkat pengetahuan, yaitu :

- a. Tahu (*Know*) Pengetahuan yang dimiliki baru sebatas berupa mengingat kembali apa yang telah dipelajari sebelumnya, sehingga tingkatan pengetahuan pada tahap ini merupakan tingkatan yang paling rendah. Kemampuan pengetahuan pada tingkatan ini adalah seperti menguraikan, menyebutkan, mendefinisikan, dan menyatakan. Contoh menyebutkan definisi pengetahuan, menyebutkan definisi rekam medis, atau menguraikan tanda dan gejala suatu penyakit.
- b. Memahami (*comprehension*) Pengetahuan yang dimiliki pada tahap ini dapat diartikan sebagai suatu kemampuan menjelaskan tentang objek atau sesuatu dengan benar. Seseorang yang telah paham tentang pelajaran atau materi yang telah diberikan dapat menjelaskan, menyimpulkan, dan menginterpretasikan objek atau sesuatu yang telah dipelajarinya tersebut. Contohnya dapat menjelaskan tentang pentingnya dokumen rekam medis.
- c. Aplikasi (*application*) Pengetahuan yang dimiliki pada tahap ini yaitu dapat mengaplikasikan atau menerapkan materi yang telah dipelajari pada situasi kondisi nyata atau sebenarnya. Misalnya melakukan (*assembling*) merakit dokumen rekam medis atau melakukan kegiatan pelayanan pendaftaran.
- d. Analisis (*analysis*) Kemampuan menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen yang ada kaitannya satu sama lain.

Kemampuan analisis yang dimiliki 6 seperti dapat menggambarkan (membuat bagan), memisahkan dan mengelompokkan, membedakan atau membandingkan. Contoh tahap ini adalah menganalisis dan membandingkan kelengkapan dokumen rekam medis menurut metode Huffman dan metode Hatta.

- e. Sintesis (*synthesis*) Pengetahuan yang dimiliki adalah kemampuan seseorang dalam mengaitkan berbagai elemen atau unsur pengetahuan yang ada menjadi suatu pola baru yang lebih menyeluruh. Kemampuan sintesis ini seperti menyusun, merencanakan, mengkategorikan, mendesain, dan menciptakan. Contohnya membuat desain form rekam medis dan menyusun alur rawat jalan atau rawat inap.
- f. Evaluasi (*evaluation*) Pengetahuan yang dimiliki pada tahap ini berupa kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Evaluasi dapat digambarkan sebagai proses merencanakan, memperoleh dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternative keputusan. Tahapan pengetahuan tersebut menggambarkan tingkatan pengetahuan yang dimiliki seseorang setelah melalui berbagai proses seperti mencari, bertanya, mempelajari atau berdasarkan pengalaman.

2.1.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Faktor yang mempengaruhi pengetahuan menurut (Lestari, 2015) antara lain :

- a. Informasi, seseorang yang mendapatkan informasi lebih banyak akan menambah pengetahuan yang lebih luas.
- b. Pengalaman, yakni sesuatu yang pernah dilakukan seseorang akan menambah pengetahuan tentang sesuatu yang bersifat informal.
- c. Budaya, tingkah laku manusia dalam memenuhi kebutuhan yang meliputi sikap dan kepercayaan.
- d. Sosial ekonomi, yakni kemampuan seseorang memenuhi kebutuhan hidupnya.

2.1.3 Sumber Pengetahuan

Berbagai upaya yang dapat dilakukan oleh manusia untuk memperoleh pengetahuan. Upaya-upaya serta cara-cara tersebut yang dipergunakan dalam memperoleh pengetahuan, menurut (Lestari, T. 2015). sebagai berikut :

a. Indra

Indra adalah peralatan pada diri manusia sebagai salah satu sumber internal pengetahuan. Dalam filsafat *science modern* menyatakan bahwa pengetahuan pada dasarnya adalah dan hanyalah pengalaman-pengalaman konkret kita yang terbentuk karena persepsi indra, seperti persepsi penglihatan, pendengaran, perabaan, penciuman dan pencicipan dengan lidah.

b. Akal

Dalam kenyataannya ada pengetahuan tertentu yang bisa dibangun oleh manusia tanpa harus atau tidak bisa mempersepsinya dengan indra terlebih dahulu. Pengetahuan dapat diketahui dengan pasti dan dengan sendirinya karena potensi akal.

c. Intuisi

Salah satu sumber pengetahuan yang mungkin adalah intuisi atau pemahaman yang langsung tentang pengetahuan yang tidak merupakan hasil pemikiran yang sadar atau persepsi rasa yang langsung. Intuisi dapat berarti kesadaran tentang data-data yang langsung dirasakan.

2.2 Pengertian Remaja

Remaja adalah anak usia 10-24 yang merupakan usia antara masakanak-kanak dan masa dewasa dan sebagai titik awal proses reproduksi, sehingga perlu dipersiapkan sejak dini . Secara psikologis masa remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa dibawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkat yang sama (Risnayanti.2020).

2.3 Rokok

2.3.1 Pengertian Rokok

Rokok adalah benda beracun yang memberi efek santai dan sugesti merasa lebih jantan. Di balik kegunaan atau manfaat rokok yang secuil itu terkandung bahaya yang sangat besar bagi orang yang merokok maupun orang di sekitar perokok yang bukan perokok (Jaya, M. 2016).

Rokok adalah silinder dari kertas berukuran panjang antara 70 hingga 120 mm (bervariasi tergantung negara) dengan diameter sekitar 10 mm yang berisi daun-daun tembakau yang telah dicacah. Rokok dibakar pada salah satu ujungnya dan dibiarkan membara agar asapnya dapat dihirup lewat mulut pada ujung lain (Jaya, M. 2016).

Rokok merupakan barang berbahaya dan bersifat adiktif yang dapat menjadi salah satu penyebab kematian utama di dunia. Terdapat tiga zat yang berbahaya utama dalam rokok yaitu, nikotin yang dapat menyebabkan kecanduan, kemudian karbonmonoksida yang dapat menggantikan oksigen yang dapat mengganggu fungsi organ tubuh (Zulaikhah, N. 2021).

2.3.2 Jenis Rokok

Indonesia pada umumnya, rokok dibedakan menjadi beberapa jenis. Perbedaan ini terletak pada bahan pembungkus rokok, bahan baku atau isi rokok, proses pembuatan rokok, dan penggunaan filter pada rokok.

Rokok berdasarkan bahan pembungkus

1. Klobot : rokok yang bahan pembungkusnya berupa daun jagung.
2. Kawung : rokok yang bahan pembungkusnya berupa daun aren.
3. Sigaret : rokok yang bahan pembungkusnya berupa kertas
4. Cerutu : rokok yang bahan pembungkusnya berupa daun tembakau.

2.3.3 Kandungan Rokok

Rokok merupakan gabungan dari bahan-bahan kimia. Satu batang rokok yang dibakar, akan mengeluarkan 4000 bahan kimia. Rokok menghasilkan suatu pembakaran yang tidak sempurna yang dapat diendapkan dalam tubuh ketika dihisap (Deri.2021).

Tar, nikotin, karbonmonoksida merupakan tiga macam bahan kimia yang paling berbahaya dalam asap rokok. Tar adalah kumpulan dari beribu-ribu bahan kimia dalam komponen padat asap rokok dan bersifat karsinogenik. Pada saat rokok dihisap, tar masuk ke rongga mulut sebagai uap padat yang setelah dingin akan menjadi padat dan membentuk endapan berwarna coklat pada permukaan gigi, saluran nafas, dan paru-paru.

Nikotin merupakan bahan yang bersifat toksik dan dapat menimbulkan hubungan psikologis dan memiliki efek candu. Nikotin merupakan alkaloid alam yang bersifat racun, berbentuk cairan, tidak berwarna, dan mudah menguap. Zat

ini dapat berubah warna menjadi coklat dan berbau seperti tembakau jika bersentuhan dengan udara.

Gas Karbon monoksida dalam rokok dapat meningkatkan tekanan darah yang akan berpengaruh pada sistem pertukaran hemoglobin. Karbon monoksida memiliki afinitas oksigen terhadap hemoglobin sekitar dua ratus kali lebih kuat dibandingkan afinitas oksigen terhadap hemoglobin (Deri.2021)

Masih terdapat zat-zat lain yang terkandung dalam rokok dan berakibat buruk terhadap sistem tubuh. Zat berbahaya tersebut diantaranya (Trisanti k, D. C. 2016).

- a. Ammonium karbonat : zat ini membentuk plak kuning pada permukaan lidah dan mengganggu kelenjar makanan dan perasa yang terdapat dipermukaan lidah.
- b. Ammonia : merupakan gas yang tidak berwarna yang terdiri dari nitrogen dan hidrogen. Zat ini sangat tajam baunya dan sangat merangsang. Ammonia ini sangat mudah memasuki sel-sel tubuh. Begitu kerasnya racun yang terdapat dalam zat ini sehingga jika disuntikan sedikit saja kedalam tubuh bisa menyebabkan seseorang pingsan.
- c. Formic acid : jenis cairan yang tidak berwarna yang bergerak bebas dan dapat mengakibatkan lepuh. Cairan ini sangat tajam dan baunya menusuk. Zat ini dapat menyebabkan seseorang seperti merasa digigit semut. Bertambahnya zat ini di peredaran darah akan mengakibatkan pernafasan menjadi cepat.
- d. Acrolein : sejenis zat tidak berwarna, seperti aldehid. Zat ini diperoleh dengan mengambil cairan dari gliserol dengan metode pengeringan. Zat ini sedikit banyak mengandung kadar alkohol. Cairan ini sangat mengganggu bagi kesehatan.
- e. Hydrogen cyanide : sejenis gas yang tidak berwarna, tidak berbau dan tidak memiliki rasa. Zat ini merupakan zat yang paling ringan, mudah terbakar dan sangat efisien untuk menghalangi pernafasan. Cyanide adalah salah satu zat yang mengandung racun yang sangat berbahaya. Sedikit saja cyanide dimasukkan langsung ke dalam tubuh dapat mengakibatkan kematian.
- f. Nitrous oksida : sejenis gas yang tidak berwarna, dan bila terisap dapat menyebabkan hilangnya pertimbangan dan mengakibatkan rasa sakit.

- g. Phenol : merupakan campuran yang terdiri dari kristal yang dihasilkan dari destilasi beberapa zat organik seperti kayu dan arang, selain diperoleh dari ter arang. Phenol terikat dengan protein dan menghalangi aktivitas enzim.
- h. Acetol : hasil pemanasan aldehyde (sejenis zat yang tidak berwarna yang bebas bergerak) dan mudah menguap dengan alkohol.
- i. Hydrogen sulfide : sejenis gas yang beracun yang gampang terbakar dengan bau yang keras. Zat ini menghalangi oxidase enzim (zat besi yang berisi pigmen).
- j. Pyridine : cairan tidak berwarna dengan bau yang tajam. Zat ini dapat digunakan untuk mengubah sifat alkohol sebagai pelarut dan pembunuh hama.
- k. Methyl chloride : adalah campuran dari zat-zat bervalensi satu dimana hidrogen dan karbon merupakan unsurnya yang utama. Zat ini adalah merupakan compound organik yang dapat beracun.
- l. Methanol : sejenis cairan ringan yang gampang menguap dan mudah terbakar. Meminum atau mengisap methanol dapat mengakibatkan kebutaan dan bahkan kematian.

2.3.4 Pengaruh Rokok terhadap Kesehatan Manusia

Penyakit yang berhubungan dengan merokok adalah penyakit yang diakibatkan langsung oleh merokok atau keadaanya diperburuk dengan merokok. Penyakit yang menyebabkan kematian pada perokok antara lain :

- A. Penyakit jantung koroner
- B. Trombosis koroner
- C. Kanker
- D. Bronkitis atau radang tenggorokan.

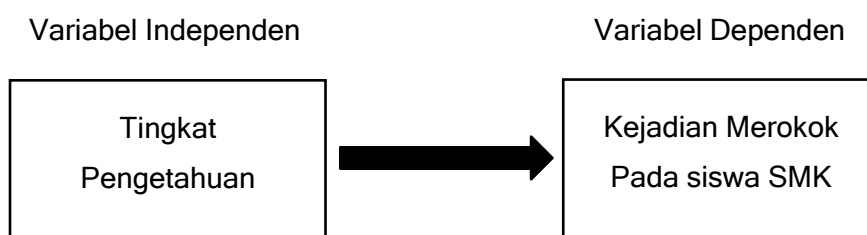
Ada juga beberapa efek yang dapat ditimbulkan dari kebiasaan merokok, antara lain :

- 1. Wajah keriput, merokok dapat mengurangi aliran oksigen dan zat gizi yang diperlukan sel kulit wajah dengan jalan menyempitkan pembuluh darah disekitar wajah sehingga dapat menyebabkan keriput pada wajah.
- 2. Lingkungan akan menjadi bau, rokok sigaret memiliki bau yang tidak menyenangkan dan dapat menempel pada segala sesuatu, mulai dari kulit, rambut, pakaian hingga barang-barang di sekitar anda.

3. Menjadi contoh yang buruk bagi anak, menyebabkan anak akan mengikuti dan menjadi ketagihan karena melihat orang tuanya.

2.4 Kerangka Konsep

Kerangka Konsep adalah abstraksi dari suatu realitas agar dapat dikomunikasikan dan membentuk suatu teori yang menjelaskan keterkaitan antara variabel (baik variabel yang diteliti maupun yang diteliti). menyusun konsep akan membantu penelitian menghubungkan hasil penemuan dengan teori (Nursalam, 2017). Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka kerangka konsep dalam penelitian adalah:



Gambar 2.1 Kerangka Konsep

2.5 Definisi Operasional

Variabel dan definisi operasional data yang dikumpulkan pada penelitian ini tersaji pada tabel berikut:

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala Ukur	Parameter
Variabel Independen (pengetahuan)	Pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui siswa tentang bahaya rokok.	Alat yang digunakan adalah kuesioner.	Ordinal.	Tingkat pengetahuan dikatakan baik jika skor >23 Tingkat pengetahuan dikatakan kurang baik jika skor ≤ 23.

Variabel dependen (Kejadian merokok pada siswa SMA).	Kejadian merokok yaitu suatu kejadian dimana siswa sudah pernah merokok maupun tidak merokok.	Alat yang digunakan adalah kuesioner .	Ordinal.	Dikatakan Merokok jika skor >23 Dikatakan Tidak Merokok jika skor $\leq$ 23.
--	---	--	----------	---

tabel 3.1 Definisi Operasional

2.6 Hipotesis

Hipotesis dari penelitian ini yaitu: terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan tentang bahaya rokok dengan kejadian merokok pada siswa jurusan teknologi rekayasa di SMK SWASTA DWI TUNGGAL 2 Tanjung Morawa.